BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian dari pembelajaran. Ini merupakan hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Dimyati (2002:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu interaksi tindakan belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar di akhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar adalah berakhirnya penggal dari puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri yaitu melalui tes. Selanjutnya Sudjana (1990:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pegalaman dalam belajarnya. Sejalan dengan itu Santyasa (1999:48), menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perwujudan out put suatu proses yang tidak telepas dari input proses tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang merupakan out put dan interaksi dari sisi guru dan sisi siswa.

Gagne (dalam, Sudjana 1990:22) mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar yakni : informasi verbal, kecakapan intelektul, strategi kognitif, sikap dan

keterampilan. Sementara Bloom (dalam, Sudjana 1990:22) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:22), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan, kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif (pengetahuan atau wawasan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar yang diperlukan adanya suatu pengukuran hasil belajar yaitu melalui suatu evaluasi atau tes dan dinyatakan dalam bentuk angka. Karena hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

B. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian IPA di Sekolah Dasar

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup maupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan (mengetahui berbagai cara) dan keterampilan (cara mengerjakan) yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasikan. Pembelajaran IPA yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar hanya menekankan dari segi praktis.

2.Tujuan IPA diajarkan di Sekolah Dasar

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni :

a. Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA. Orang tidak menjadi Insinyur elektronika yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung kepada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA. Sebab IPA merupakan dasar teknologi sedangkan teknologi disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat bila tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA.

b. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.

c. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.

d. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

C. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Kata media diambil dari kata bahasa latin yang berarti “antara”. Istilah ini mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sebuah sumber dan penerima. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung dijadikan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sudjana (2001:68) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda asli di dalam kelas.

2. Ciri-ciri Gambar yang Baik dan Peranannya Sebagai Media Gambar

Sudirman (1991:219) mengemukakan gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri yaitu:

a. Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu.
b. Memberikan kesan kuat dan menarik perhatian.
c. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar.
d. Ilustrasi tidak terlalu banyak,tetapi menarik dan mudah dipahami.

Sedangkan peranan gambar sebagai media pengajaran yaitu:

a. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar.
b. Menarik perhatian anak sehingga terdorong untuk lebih giat belajar.
c. Dapat membantu daya ingat siswa (retensi).
d. Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Sadiman (1992:29) mengemukakan kelebihan dan kekurangan media gambar adalah:

Kelebihan media gambar :

1) Sifatnya konkrit : lebih realistis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar verbal semata.
2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

4) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kekurangan media gambar :

1) Hanya menekankan persepsi indra mata.
2) Gambar benda yang terlaku kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
4) Memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

4. Macam-macam Media Gambar

Media gambar terbagi atas:

a. Gambar Jadi.

Gambar jadi yaitu gambar-gambar yang diambil dari majalah, booklet, brosur, selebaran, dan lain-lain. Dari berbagai sumber seperti tersebut di atas, diharapkan tersedia gambar yang sesuai dengan isi pelajaran.

Gambar yang dikumpulkan dan dipilih untuk digunakan dalam penyampaian materi pelajaran sebaiknya difotocopy, kemudian gambar-gambar itu digabung dengan label judul dengan huruf-huruf lekat (misalnya rugos). Hasilnya dapat difotocopy atau difoto kemudian dicetak diatas kertas fotografi yang baik dengan ukuran yang diinginkan.

b. Gambar Garis

Gambar garis merupakan gambar sederhana yang dapat dibuat sendiri pada papan tulis ketika berada di kelas atau dipersiapkan lebih dahulu pada lembar karton atau kertas yang sesuai.

Gambar garis dapat digunakan pada media flash card (kartu kecil yang berisi gambar, teks dan biasanya berukuran 8 x 12 cm). Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Gambar garis juga dapat digunakan pada strip story yang merupakan potongan-potongan kertas yang berisi tulisan, yang diharapkan siswa dapat menyusun tulisan-tulisan menjadi satu untaian.

D. Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir

Dengan penerapan pembelajaran IPA di kelas V SDN 5 Penengahan yang semula hasil belajar IPA rendah karena tidak menggunakan media gambar menjadi meningkat setelah menggunakan media gambar.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang diuraikan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: “Jika pembelajaran IPA menggunakan media gambar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Penengahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

UNIVERSITAS LAMPUNG